

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran tentu memerlukan adanya interaksi antara peserta didik dan guru selama proses pembelajaran di sekolah pada pembelajaran itu sendiri memuat beberapa strategi atau cara mengimplementasikan suatu pembelajaran ataupun menyampaikan materi bahan ajar agar mencapai tujuan yang maksimal. Berbagai strategi pembelajaran yang ada dalam dunia pendidikan, pada dasarnya hal itu untuk bisa diterapkan dalam proses pembelajaran agar memudahkan capaian materi dan motivasi keinginan peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan kelas. Apalagi strategi pembelajaran tentu saja harus dikelola dalam pengaturan yang semakin ketat dalam kegiatan selama pandemi covid-19, dan ini tentu saja berpengaruh pada strategi pembelajaran yang mana situasi pendidikan saat masa pandemi *Covid-19* harus mempertimbangkan kesehatan umumnya masyarakat luas dan khususnya juga para peserta didik dan tenaga pendidik yang harus menjadi acuan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang semua kegiatannya harus dilaksanakan dengan prosedur tatap muka terbatas guna meminimalisir mobilitas di dalam sekolah agar tidak menjadi penularan *cluster* baru virus *covid-19*. Oleh karena itu penting untuk pendidik memperhatikan kondisi dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran daring maupun pembelajaran tatap muka terbatas terlebih banyak sekali hambatan-hambatan dalam pelaksanaan proses apaian pembelajaran peserta didik saat ini.

Menurut Clayton Alderfer motivasi itu bagaikan sebuah kecenderungan peserta didik dalam melakukan segala bentuk kegiatan ataupun aktifitas kegiatan pembelajaran yang didorong oleh hasrat didalam pribadi setiap peserta didik itu sendiri untuk mendapatkan atau sebuah hasil yang baik dalam kegiatan pembelajaran (Alderfer, 2011). Dalam hal ini tentunya kita tahu bahwa motivasi itu amat penting perannya dalam hal aktifitas pembelajaran yang mana pengaruhnya amat besar bagi prestasi peserta didik maupun capaian materi peserta didik. Menurut Daryanto (2010, hlm. 36), sering dipisahkan menjadi dua kategori: faktor

internal dan faktor eksternal dari diri peserta didik. faktor internal berkaitan dengan apa pun yang ada di dalam diri peserta didik yang menunjang proses pembelajaran berlangsung, ada tiga kelompok yaitu : (1) Faktor jasmaniah yaitu mencakup kesehatan dan kecacatan adalah sebuah contoh jasmaniah yang berpengaruh; (2) Faktor psikologis meliputi pengetahuan, fokus, keterampilan, minat, motivasi, kedewasaan, dan persiapan; (3) Faktor kelelahan. Sedangkan segala sesuatu yang muncul dari faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik yang berpengaruh dalam pembelajaran, factor tersebut dibagi menjadi tiga : (1) Faktor keluarga metode pendidikan yang digunakan oleh orang tua, hubungan antar anggota keluarga, lingkungan di rumah, dan situasi keuangan keluarga., latar belakang kebudayaan dan pengertian orang tua terhadap anak; (2) Faktor-faktor di dalam sekolah yang berkaitan dengan kurikulum, strategi mengajar, koneksi guru dengan peserta didik, hubungan para peserta didik, peraturan sekolah, bahan ajar, tujuan pelajaran, lingkungan belajar, teknik belajar, dan pekerjaan rumah; (3) Faktor keterlibatan peserta didik dalam masyarakat, media, dan berbagai aspek kehidupan masyarakat merupakan factor dari masyarakat. Aspek ini berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik karena keberhasilan belajar harus dikembangkan dari kemauan peserta didik itu sendiri untuk mengikuti pembelajaran agar dapat lebih dekat mengikuti pembelajaran sesuai dengan hasil yang diinginkan.

Motivasi itu sendiri merupakan sebuah dorongan yang timbul pada diri setiap orang/pribadi, motivasi dalam cakupan ruang lingkup peserta didik ada dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Dorongan untuk belajar, keinginan untuk berhasil, dan optimisme terhadap cita-cita peserta didik adalah contoh motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik, di sisi lain, terdiri dari rasa syukur, lingkungan yang mendukung untuk belajar, kegiatan belajar yang menarik, dan upaya guru untuk mengajar peserta didik. Tidak dapat disangkal bahwa proses pembelajaran membutuhkan sejumlah komponen penting, antara lain guru, peserta didik, media, dan penggunaan strategi pembelajaran serta penerapannya. Strategi itu sendiri memainkan peran penting dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Proses pembelajaran di kelas membutuhkan banyak strategi. Hal ini diperlukan karena setiap peserta didik akan memiliki pemahaman yang berbeda tentang materi

pembelajaran dan tidak semua peserta didik akan dapat memahami sepenuhnya. Dalam situasi ini, guru harus memiliki pengetahuan tentang pelajaran yang akan diajarkan dan memilih pendekatan pembelajaran terbaik berdasarkan keadaan atau kebutuhan di kelas. Ada berbagai macam strategi pembelajaran, diantaranya adalah strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran tidak langsung. Ketika guru disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan guru sebagai pendukung pembelajaran menggunakan metode ini.

Maka dari itu, guru melakukan peran penting dalam memaksimalkan metode untuk meningkatkan kapasitas peserta didik untuk belajar dan, tentu saja, kapasitas guru untuk mengajar. Oleh karena itu, suatu kegiatan yang dipilih oleh peserta didik dapat dipandang sebagai deskripsi esensial dari strategi pembelajaran. guru dalam proses pembelajaran dan guru merupakan bagian dari fasilitas kemudahan dengan menyediakan alat yang diperlukan bagi siswa untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Sumarno, 2011).

Situasi dan kondisi dimasa seperti ini mungkin mayoritas tenaga pendidik menggunakan strategi pembelajaran dengan menggunakan media yang berkaitan dengan teknologi, mengingat banyak hal yang harus dipertimbangkan mengenai kesehatan peserta didik, tenaga pendidik dan staf lainnya yang ada di ruang lingkup sekolah agar terpapar virus *covid-19*. Mengingat saat ini masa tranisi kasus *covid-19* yang mulai melandai dan beberapa kebijakan dari Kemdikbud juga sudah melaksanakan tatap muka terbatas di beberapa wilayah di Indonesia dan menggunakan protokol kesehatan yang ketat seta dikombinasikan dengan pembelajaran daring dan tatap muka setiap rombongan belajar yang dibagi waktu. Sudah saatnya metode pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi dilakukan yang mana akan amat membantu aktifitas kegiatan pembelajaran agar lebih tampil kekinian dan efektif. Akan tetapi tentu pasti ada kekurangan dalam segi ekonomis, hal yang harus di perhatikan dengan penggunaan pemanfaatan teknologi tentunya ada diaspek kuota peserta didik, alat elektronik yang tidak murah dan kendala sinyal. Belum meratanya pembagian subsidi kuota Kemdikbud menjadi sebuah kendala untuk peseta didik dalam implementasi kegiatan pembelajaran pemanfaatan teknologi. Tidak ada salahnya peserta didik untuk memanfaatkan teknologi untuk kemajuan peserta didik tersebut.

Pemanfaatan teknologi disini dapat dikatakan sebagai pemanfaatan teknologi dalam proses kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran PPKn sebagai alat bantu mencapai sebuah tujuan dari pembelajara. Yang mana saat ini pembelajaran sangat fleksibel namun juga membosankan dalam kaitanya disini terbatasnya interaksi antara peserta didik serta tenaga pendidik dalam memantau dan memantau peserta didik dalam proses pencapaian materi yang sudah diberikan dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam materi PPKn, Adapun pemanfaatan media elektronik tersebut dapat saja berupa internet, aplikasi media belajar, dan lain sebagainya. Dengan landasan ide pembelajaran daring ini sangat membantu proses pembelajaran terutama dalam proses penyampaian materi karena juga dapat memudahkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran di masa pandemi  *covid-19*  dan memahami materi pelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang memadukan aktivitas tatap muka, offline, dan online untuk pelaksanaan pembelajaran disebut  *blended learning* . Pembelajaran yang interaktif dan menyerupai pengajaran tatap muka. Bahkan ketika guru dan peserta didik berada ribuan mil atau bahkan benua yang jauh, itu masih mungkin melakukan pembelajaran. Pilihan terbaik untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kemauan yang lebih tinggi dalam interaksi antara guru dan studi.

Meski kini saatnya remaja memahami teknologi, masalah pembelajaran dengan menggunakan model  *blended learning*  masih sering ditemui. Namun, jika sebagian besar peserta didik berada dalam kondisi ekonomi menengah ke atas, tidak akan ada masalah karena kehidupan mereka terpenuhi untuk mengakses pembelajaran secara daring. Fasilitas yang diberikan orang tua mendukung anak untuk belajar, lain halnya jika anak berasal dari keluarga menengah ke bawah. Memperkenalkan peserta didik pada lingkungan pembelajaran yang lebih berwarna merupakan salah satu tujuan pembelajaran agar peserta didik tidak mudah bosan selama menjalani kegiatan pembelajaran di kelas dari pagi hingga siang hari bahkan sepulang sekolah. Oleh karena itu sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Kalipucang bisa dibilang lengkap baik dengan melaksanakan pembelajaran dengan baik atau tidak pada proses penerapan strategi  *blended learning* , maka peneliti akan melakukan penelitian tentang pengaruh metode dari  *blended learning*  di SMK

Negeri 1 Kalipucang terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn, serta pengaruh motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah yang menggunakan strategi *blended learning* ini.

Alternatif terbaik untuk digunakan saat melakukan kegiatan pembelajaran adalah teknik *blended learning*. Perpaduan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran secara daring yang memanfaatkan media elektronik dan teknologi dikenal sebagai *blended learning*. *Blended learning* bisa dikatakan sebuah strategi pembelajaran luring yang didukung oleh peran media elektronik/teknologi sehingga pembelajaran berjalan sesuai capaian, karena pada kedua strategi tersebut bisa saling melengkapi satu sama lainnya, peserta didik dan guru dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi di bidang pendidikan dengan pembelajaran bauran/*blended learning* serta didukung oleh strategi yang menarik yaitu pembelajaran tatap muka agar kombinasi pembelajaran menyesuaikan situasi dengan masa pandemi *covid-19* dan juga masa transisi pembelajaran dengan kegiatan proses pembelajaran secara terbatas.

Keterkaitan hubungan pada kegiatan pembelajaran saat ini dimana proses kegiatan pembelajaran secara terbatas sudah hamper mayoritas dilakukan diseluruh penjuru nusantara yang mana proses pembelajaran daring dan luring pada masa tatap muka terbatas ini melihat sebuah kondisi serta mengkombinasikan sebuah proses pembelajaran dengan kondisi kelas yang mana dibagi menjadi dua acuan kegiatan pembelajaran baik itu dari segi daring maupun luring, dimana kondisi kelas tidak sepenuhnya menggunakan tatap muka, akan tetapi kegiatan kelas juga menggunakan pembelajaran secara daring dalam mencapai tujuan belajarnya, menggunakan aplikasi pembelajaran yang bisa menunjang dan dimanfaatkan secara daring yang mana memiliki tujuan yang sama pada dasarnya agar pembelajaran dapat berjalan secara maksimal dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh tenaga pendidik. Maka, dengan ini peneliti mengangkat penelitian yang berjudul “Pengaruh penerapan strategi pembelajaran *blended learning* pada masa tatap muka terbatas (PTMT) terhadap motivasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMK Negeri 1 Kalipucang”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn sepenuhnya belum dikata baik masih adanya beberapa aspek kendala ekonomi.
2. Motivasi belajar peserta didik akan kurang dengan menggunakan *e-learning* harus adanya internet dengan sinyal yang mendukung serta subsidi kuota kemdikbud yang tidak semua mendapatkan bantuan tersebut.
3. Pemanfaatan implemntasi kegiatan pembelajaran berbasis teknologi belum bisa sepenuhnya bisa diterapkan masih menimbang adanya peserta didik yang tidak memiliki gawai ataupun belum bisa mengoprasikannya secara baik dan benar dalam pembelajaran.
4. Masih rendahnya pemanfaatan strategi *blended learning* dan luring dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan masih ada keraguan membuka kegiatan di sekolah mengingat masih adanya pandemi *covid-19*.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Seberapa jauh motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran PPKn setelah diterapkanya metode pembelajaran *blended learning* di SMK Negeri 1 Kalipucang?
2. Adakah perbedaan dalam motivasi peserta didik pada masa tatap muka terbatas (PTMT) antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran *blended learning* dengan kelas yang tidak menggunakan metode pembelajaran *blended learning* ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran setelah menggunakan metode *blended learning* pada mata pelajaran PPKn di

SMK Negeri 1 Kalipucang dengan menggunakan aplikasi *Google classroom*.

2. Mengetahui motivasi peserta didik antara kelas X Disain grafis yang menggunakan metode *blended learning* dan kelas X Tata Boga yang tidak menggunakan metode *blended learning* pada mata pelajaran PPKn di SMK Negeri 1 Kalipucang.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Guna mendongkrak semangat belajar peserta didik saat ini di masa pandemi *covid-19*, ketika pembelajaran harus dilakukan secara *blended learning*, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pengetahuan tentang strategi *blended learning*.

### 2. Manfaat Praktis

#### a) Bagi Peneliti

Diharapkan menambahkan keahlian dan informasi untuk pemahaman peneliti tentang sifat fleksibel dari pendekatan pembelajaran campuran.

#### b) Bagi Siswa

Diharapkan pendekatan pembelajaran secara *blended learning* dapat mendongkrak keinginan peserta didik untuk belajar di masa pandemi ini.

#### c) Bagi Guru

Memberi inovasi dan masukan untuk menggunakan metode pembelajaran *blended learning* kepada guru sehingga bisa menarik perhatian ataupun motivasi dalam proses pembelajaran didalam kelas maupun dimenggunakan aplikasi pembelajaran peserta didik.

#### d) Bagi Sekolah

- e) Dengan kondisi pandemi *covid-19* saat ini, kemajuan teknologi sebagai strategi pembelajaran yang mudah didapat dan adaptif untuk diterapkan merupakan pendekatan pembelajaran yang menarik

## **F. Definisi Variabel**

### **1. Pengaruh**

Merupakan sebuah hal yang muncul karena suatu benda, orang atau gejala yang dapat memberikan sebuah dampak perubahan yang dapat dan dapat membuat perbedaan pada hasil sebelumnya (Surakhmad, 2012).

### **2. Strategi *Blended Learning***

*Blended learning* adalah metode pembelajaran yang mengkombinasikan keunggulan pembelajaran dari dua perspektif yang berbeda, yaitu pembelajaran di kelas secara konvensional dengan pembelajaran daring atau teknologi modern.

### **3. Motivasi Belajar**

Dengan adanya motivasi belajar peserta didik dapat memenuhi tujuan yang telah ditetapkan oleh guru dalam pencapaian materi pembelajaran, motivasi belajar berperan sebagai pendorong atau dorongan bagi mereka untuk tetap bertahan dalam suatu kegiatan belajar.

### **4. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Pemerintah mengamanatkan agar Pendidikan Kewarganegaraan menjadi komponen kurikulum di sekolah sebagai salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai. Hal ini terlihat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang mengamanatkan pencantuman tema-tema pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum dengan tujuan umum membina karakter bangsa yang positif dan mempersiapkan generasi penerus bangsa untuk memimpin bangsa Indonesia.

## **G. Sistematika Skripsi**

Dalam penyusunan skripsi ini, diperlukan sebuah sistematika dalam penulisannya, agar mempermudah jalannya penulisan skripsi dan juga penulisan skripsi ini menjadi lebih sistematis serta tersusun dengan rapih. Penyusunan sistematika skripsi ini adalah sebagai berikut :



## BAB I Pendahuluan

Berisi bagaimana isi dari latar belakang dan mengapa melakukan penelitian tersebut, terdapat tujuan serta manfaat dari penelitian tersebut.

## BAB II Kajian Teori

Berisi tentang berbagai teori pengertian hasil dari dikemukakan oleh para ahli serta dari peneliti untuk menganalisis apa saja masalah yang akan diteliti tersebut. Kerangka pemikiran tidak kalah pentingnya juga bagi peneliti karena pada dasarnya kerangka pemikiran memuat tentang sampel yang akan diteliti lalu, lokasi penelitian dan kegiatannya.

## BAB III Metodologi Penelitian

Berisi tentang bagaimana metode penelitian yang akan diambil dalam proses penelitian yang dilakukan, subjek serta objek, teknik pengumpulan sebuah data yang akan dilakukan pada penelitian, hingga jadwal penelitian yang telah direncanakan.

## BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi tentang hasil dari sebuah penelitian berdasarkan data hasil olahan juga dianalisis berdasarkan apa yang terjadi pada lokasi penelitian, lalu pada BAB IV ini adanya pembahasan yang membahas tentang pembahasan atas pertanyaan peneliti didalam rumusan masalah.

## BAB V Kesimpulan dan Saran

Berisi tentang hasil simpulan dari keseluruhan hasil penelitian, serta didalamnya memuat tentang saran untuk para peneliti berikutnya agar melakukan penelitian selanjutnya semakin lebih baik lagi.

## Daftar Pustaka

Berisi tentang keterangan sumber rujukan yang digunakan pada penulisan skripsi.

## Lampiran

Berisi tentang dokumen tambahan yang berkaitan tentang penulisan skripsi dan penelitian seperti berupa dokumen pendukung, surat berupa teks, serta berupa gambar atau foto.